

## BAB III METODE PENELITIAN

### A. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan alasan bahwa informasi yang diperoleh sebagai realitas atau keanehan yang terjadi dari pengamatan langsung peneliti kemudian diperiksa dan diuraikan. Pendekatan kualitatif adalah sebuah pendekatan di dalam proses pelaksanaan penelitian yang memiliki orientasi pada keadaan atau gejala yang alamiah.<sup>1</sup> Penelitian yang menggunakan pendekatan kualitatif sebagian besar menggarisbawahi analisis proses dari cara berpikir yang paling umum secara rasional dan induktif yang diidentifikasi dengan unsur-unsur hubungan antara kekhasan yang diamati, dan secara konsisten menggunakan alasan logika ilmiah.

### B. Jenis Penelitian

Penelitian ini berjenis eksplorasi ilustratif atau penelitian deskriptif dengan alasan bahwa peneliti akan mengklarifikasi keadaan yang terjadi di suatu wilayah atau suatu lingkungan tertentu. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang menggambarkan atau mengklarifikasi keadaan atau peristiwa yang sedang atau telah terjadi di suatu wilayah atau suatu lingkungan tertentu.<sup>2</sup> Penelitian ini dapat juga disebut penelitian lapangan (*field research*). Hal ini dikarenakan peneliti dalam berbagai informasi mendatangi langsung ke area eksplorasi, bukan dari pusat penelitian. peneliti menggambarkan atau memusatkan di sekitar masalah nyata yang sedang atau telah terjadi dan menyampaikan informasi penelitian tanpa manipulasi atau perubahan, namun menggambarkan atau mengklarifikasi suatu kondisi untuk apa adanya terkait proses pengembangan karakter *leadership* peserta didik melalui kegiatan pembiasaan tahlil bersama di MI NU Hidayatul Mustahfidin Dawe Kudus.

---

<sup>1</sup> Mohammad Ali, *Memahami Riset Prilaku dan Sosial*, (Bandung: Pustaka Cendekia Utama, 2011), 239.

<sup>2</sup> Mohammad Ali, *Memahami Riset Prilaku dan Sosial*, 239.

## C. Setting Penelitian

### 1. Lokasi Penelitian

Lokasi yang menjadi tempat penelitian tentang mengembangkan karakter *leadership* melalui pembiasaan tahlil bersama di MI NU Hidayatul Mustahfidin Kecamatan Dawe Kabupaten Kudus.

MI NU Hidayatul Mustahfidin Dawe Kudus adalah sebuah madrasah ibtidaiyah dengan status swasta yang masih melaksanakan kegiatan tahlil bersama bagi seluruh masyarakat madrasah yang dipimpin oleh salah satu peserta didik sebagai salah satu usaha melestarikan budaya para Ulama terdahulu dan budaya masyarakat sekitar lingkungan madrasah. Kegiatan tahlil bersama menjadi salah satu usaha madrasah untuk mendidik dan mengembangkan karakter peserta didik khususnya karakter *leadership*.<sup>3</sup>

### 2. Waktu Penelitian

Penelitian mengembangkan karakter *leadership* melalui pembiasaan tahlil bersama di MI NU Hidayatul Mustahfidin Dawe Kudus akan dilaksanakan selama 3 (tiga) bulan dari mulai bulan Maret tahun 2021 hingga bulan Mei tahun 2021 bertepatan dengan semester genap Tahun Pelajaran 2020/2021.

## D. Subyek dan Obyek Penelitian

### 1. Subjek Penelitian

Subjek penelitian atau responden adalah orang yang diminta untuk memberikan keterangan tentang suatu fakta atau pendapat. Menurut Arikunto, subjek penelitian adalah subjek yang dituju untuk diteliti oleh peneliti.<sup>4</sup> Jadi, subjek penelitian merupakan sumber informasi yang digali untuk mengungkapkan fakta-fakta di lapangan.

Proses penentuan subjek penelitian di dalam sebuah penelitian kualitatif digunakan untuk memperoleh informasi penting yang diperlukan secara jelas dan nyata, sehingga

---

<sup>3</sup> Rusmanto, wawancara oleh Peneliti, 1 Desember, 2020, wawancara 1, transkrip.

<sup>4</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010), 145.

dalam menentukan sebuah subjek penelitian diselesaikan dengan penilaian yang bersifat *purposive*, khususnya pemilihan responden dengan jumlah yang tidak jelas, namun dipilih sejauh dapat merepresentasikan yang menjadi tujuan penelitian.<sup>5</sup> Secara umum, subjek penelitian dipilih menyesuaikan dengan tujuan yang peneliti cari dalam mengungkapkan masalah yang menjadi inti dalam penelitian.

Adapun subjek penelitian terdiri dari:

- a. Peserta didik kelas VI (enam)  
Pemilihan peserta didik kelas VI (enam) sebagai subjek penelitian atas pertimbangan bahwa peserta didik kelas VI (enam) merupakan peserta didik yang bertugas sebagai pemimpin dalam pelaksanaan kegiatan tahlil bersama di MI NU Hidayatul Mustafidin Dawe Kudus.
- b. Kepala Madrasah  
Kepala madrasah MI NU Hidayatul Mustafidin Dawe Kudus sebagai pembuat dan penanggungjawab kebijakan kegiatan tahlil bersama.
- c. Guru Kelas VI (enam)  
Guru kelas yang berperan sebagai wali kelas dan pendamping peserta didik kelas VI (enam) yang bertugas sebagai pemimpin dalam pelaksanaan kegiatan tahlil bersama di MI NU Hidayatul Mustafidin Dawe Kudus.

## 2. Objek Penelitian

Objek penelitian berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah perihal yang dijadikan sasaran dalam penelitian.<sup>6</sup> Supranto mengatakan bahwa objek penelitian merupakan sekumpulan komponen yang dapat berupa individu, asosiasi atau organisasi, atau barang yang akan diteliti.<sup>7</sup> Dengan demikian, objek eksplorasi adalah masalah

<sup>5</sup> J. Supranto, *Teknik Sampling untuk Survei dan Eksperimen*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), 19.

<sup>6</sup> Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI, (Jakarta: Kamus Besar Bahasa Indonesia, 1998), 622.

<sup>7</sup> J. Supranto, *Teknik Sampling*, 21.

utama dalam pemeriksaan. Obyek penelitian di dalam penelitian ini adalah kegiatan tahlil bersama yang dipimpin oleh salah satu peserta didik sebagai kegiatan pengembangan karakter *leadership* bagi peserta didik Kelas VI di MI NU Hidayatul Mustafidin Dawe Kudus beserta faktor pendorong dan hambatannya.

## E. Sumber Data

Sumber data yang ditentukan dalam penelitian adalah subjek dari mana data dapat diperoleh.<sup>8</sup> Sumber data kemungkinan berupa orang, benda, arsip dokumen dan lain sebagainya. Sumber data yang telah ditentukan oleh peneliti sebagai berikut:

### 1. Peserta Didik Kelas VI (enam)

Peserta Didik Kelas VI (enam) adalah pelaku utama dalam kegiatan tahlil bersama yang menjadi media pengembangan karakter *leadership* di MI NU Hidayatul Mustafidin Dawe Kudus sebagai objek dari penelitian. Oleh karena itu, diharapkan dari Peserta Didik Kelas VI (enam) akan diperoleh data mengenai bagaimana proses pelaksanaan tahlil bersama yang dilakukan peserta didik sebagai kegiatan dalam mengembangkan karakter *leadership* peserta didik di MI NU Hidayatul Mustafidin Dawe Kudus sebagai objek dari penelitian.

### 2. Kepala Madrasah

Kepala Madrasah merupakan pelaku dalam proses pembuatan dan penanggungjawab kebijakan pengembangan karakter *leadership* peserta didik melalui kegiatan tahlil bersama di MI NU Hidayatul Mustafidin Dawe Kudus sebagai objek dari penelitian. Kepala Madrasah menjadi sumber data untuk memperkuat sumber data pertama yaitu Peserta Didik Kelas VI (enam).

### 3. Guru

Guru merupakan seseorang yang berperan sebagai pendamping atau perpanjangan tangan atau pembantu

---

<sup>8</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, 172.

kepala madrasah dalam melaksanakan kebijakan yang berlaku, yaitu: kebijakan pengembangan karakter *leadership* peserta didik melalui kegiatan tahlil bersama di MI NU Hidayatul Mustafidin Dawe Kudus sebagai objek dari penelitian. Oleh karena itu, diharapkan dari guru akan diperoleh data mengenai langkah-langkah dan strategi pengembangan karakter *leadership* melalui pembiasaan tahlil bersama peserta didik Kelas VI di MI NU Hidayatul Mustafidin Dawe Kudus beserta faktor pendorong dan hambatannya.

#### 4. Dokumen

Dokumen merupakan segala bentuk benda-benda tertulis, seperti: buku-buku, majalah-majalah, peraturan-peraturan, catatan harian dan sebagainya.<sup>9</sup> Dokumen dapat dijadikan sebagai sumber informasi karena mampu membekukan dan menggambarkan peristiwa yang terjadi.<sup>10</sup> Dokumen tersebut berupa jadwal, foto, data peserta didik kelas VI (enam), dan data dokumen lain yang mendukung objek penelitian.

### F. Pengumpulan Data

#### 1. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data di dalam penelitian ini melalui metode wawancara, observasi, dan dokumentasi.

##### a. Wawancara

Wawancara adalah pengumpulan data dengan jalan tanya jawab sepihak yang dikerjakan dengan sistematis dan berlandaskan tujuan penyelidikan.<sup>11</sup> Selanjutnya, peneliti menggunakan wawancara berjenis terstruktur yaitu wawancara yang pertanyaan-pertanyaannya telah disiapkan sebelum melaksanakan

<sup>9</sup> Zaenal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran: Prinsip, Teknik, Prosedur*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), 132.

<sup>10</sup> Afifuddin dan Beni Ahmad Saebani, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2012), 141.

<sup>11</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, 317.

wawancara.<sup>12</sup> Jenis wawancara terstruktur digunakan oleh peneliti untuk mewawancarai peserta didik, kepala madrasah, dan pendidik atau guru untuk memperoleh data dari objek penelitian.

Dengan asumsi informasi yang didapat dari hasil wawancara tidak sesuai, maka peneliti akan mengumpulkan informasi menggunakan wawancara dengan pertemuan semi-terorganisir atau semi terstruktur, yaitu: wawancara campuran antara wawancara yang memiliki pedoman pertanyaan yang telah disiapkan dengan pertanyaan yang lebih luas dan mendalam dengan mengabaikan aturan yang ada.<sup>13</sup> Dengan asumsi informasi yang diperoleh masih belum sesuai, sehingga peneliti akan menggunakan wawancara yang tidak terstruktur, yaitu: wawancara yang lebih bebas sehingga pelaksanaan wawancara hanya menggunakan wawancara dengan pedoman umum dan garis besarnya saja.<sup>14</sup>

#### b. Observasi

Observasi atau pengamatan adalah proses pengambilan data dengan cara mengamati dan mencatat secara runtut, nalar, objektif, dan rasional mengenai berbagai keadaan, baik di dalam situasi yang sebenarnya maupun di dalam situasi buatan untuk mencapai tujuan tertentu.<sup>15</sup> Peneliti dalam proses mencari informasi menggunakan observasi jenis partisipasi pasif yaitu peneliti hanya datang ke lokasi penelitian, melihat, memperhatikan, mewawancarai, tetapi tidak melibatkan diri.<sup>16</sup> Teknik ini digunakan

---

<sup>12</sup> Afifuddin dan Beni Ahmad Saebani, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 133.

<sup>13</sup> Afifuddin dan Beni Ahmad Saebani, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 133.

<sup>14</sup> Afifuddin dan Beni Ahmad Saebani, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 133.

<sup>15</sup> Zaenal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran*, 153.

<sup>16</sup> Afifuddin dan Beni Ahmad Saebani, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 139.

peneliti untuk mengamati kegiatan pembiasaan tahlil bersama yang dilakukan peserta didik di MI NU Hidayatul Mustafidin Dawe Kudus. Observasi bersifat fleksibel, sehingga memungkinkan peneliti melakukan observasi dengan sumber data lain dan di waktu yang tidak dapat ditentukan (observasi tidak berstruktur).

c. Dokumentasi

Dokumentasi berawal dari sebuah kata, yaitu: dokumen yang memiliki arti barang berupa tuisan yang tersusun. Strategi dokumentasi digunakan untuk mengkaji bukti tertulis, misalnya buku, majalah, peraturan, jurnal dan lain sebagainya.<sup>17</sup> Foto merupakan salah satu bahan dokumen yang dapat digunakan sebagai sumber data karena dapat membekukan dan menggambarkan peristiwa yang terjadi.<sup>18</sup> Dokumentasi juga digunakan untuk mendapatkan informasi pendukung dari wawancara dan observasi. Dengan demikian, peneliti memperoleh beberapa informasi tentang data dari catatan atau dokumen yang dapat digunakan untuk membantu informasi dari wawancara dan observasi.

## 2. Instrumen Pengumpulan Data

Sebuah penelitian kualitatif, instrumen utama hanyalah peneliti. Mengingat hal ini, kemungkinan untuk mengembangkan instrumen yang lugas, yang dapat diandalkan untuk melengkapi informasi dan membandingkannya dengan informasi yang telah ditemukan melalui wawancara dan observasi. Peneliti akan terjun ke lapangan yang sebenarnya, baik dalam *grand tour question*, tahap *focused and selection*, mengumpulkan informasi, menganalisis dan membuat kesimpulan. Maka dari itu, peneliti menggunakan alat dan instrumen bantu di dalam proses pengambilan informasi, yaitu:

<sup>17</sup> Zaenal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran*, 132.

<sup>18</sup> Afifuddin dan Beni Ahmad Saebani, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 141.

a. Alat Rekam Suara atau Alat Rekam Vidio

Alat rekam suara atau vidio digunakan peneliti untuk merekam atau mendokumentasikan wawancara dan observasi yang dilakukan oleh peneliti dalam proses pengumpulan data.

b. Pedoman Wawancara

Peneliti dalam proses pengumpulan data salah satu cara yang digunakan oleh peneliti adalah wawancara. Pedoman wawancara berisi kumpulan pertanyaan yang menjadi fokus dari peneliti untuk mendapatkan informasi mengenai proses kegiatan pembiasaan tahlil bersama peserta didik sebagai upaya dalam mengembangkan karakter *leadership* di MI NU Hidayatul Mustafidin Dawe Kudus beserta faktor pendorong dan hambatannya dan sebab pemilihan kebijakan yang dilakukan oleh kepala madrasah terkait objek penelitian.

c. Pedoman Observasi

Pedoman observasi digunakan peneliti dalam mengamati keadaan lingkungan dan masyarakat madrasah ketika melaksanakan proses kegiatan pembiasaan tahlil bersama peserta didik sebagai upaya dalam mengembangkan karakter *leadership* di MI NU Hidayatul Mustafidin Dawe Kudus. Di dalam pedoman observasi terdapat daftar pengamatan yang akan dilakukan oleh peneliti untuk melengkapi data dan informasi hasil penelitian dari instrumen lain, yaitu: dokumentasi dan wawancara ketika berada di lokasi penelitian yaitu MI NU Hidayatul Mustafidin Dawe Kudus.

d. Pedoman Dokumentasi

Pedoman dokumentasi digunakan oleh peneliti dalam proses pendokumentasian data atau informasi dari arsip atau gambar (foto) proses kegiatan pembiasaan tahlil bersama di madrasah dan dokumen lain, seperti: jadwal pelaksanaan dan data peserta didik kelas VI (enam). Di dalam pedoman dokumentasi

terdapat daftar dokumen-dokumen dari madrasah yang mendukung fokus data yang dihimpun oleh peneliti dalam melaksanakan kegiatan pembiasaan tahlil bersama sebagai upaya mengembangkan karakter *leadership* peserta didik yang dengan tujuan untuk melengkapi data dan informasi dari hasil instrumen lain, yaitu: observasi dan wawancara ketika berada di lokasi penelitian yaitu MI NU Hidayatul Mustafidin Dawe Kudus.

## G. Uji Keabsahan Data

Keabsahan data yang diperoleh dapat diketahui dengan menggunakan metode triangulasi. Triangulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data dengan memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data dengan tujuan melakukan pengecekan terhadap data yang diperoleh oleh peneliti.<sup>19</sup> Dalam proses memeriksa keabsahan data yang diperoleh, peneliti menggunakan metode triangulasi, yaitu:

1. Triangulasi sumber adalah proses mencocokkan dan membandingkan data dan informasi hasil wawancara dari berbagai sumber, yaitu: Peserta Didik Kelas VI (enam), Kepala Madrasah, Guru, dan dokumen di MI NU Hidayatul Mustafidin Dawe Kudus.
2. Triangulasi metode adalah proses mencocokkan dan membandingkan data dan informasi hasil wawancara dengan data dan informasi hasil observasi dan/atau data dan informasi hasil dokumentasi dari berbagai sumber data objek penelitian di MI NU Hidayatul Mustafidin Dawe Kudus sehingga mampu memperoleh hasil data atau informasi yang valid dan tepat.
3. Triangulasi waktu adalah proses mencocokkan dan membandingkan data dan informasi dari hasil penelitian pada satu waktu dengan data dan informasi dari hasil penelitian pada waktu yang lain dengan tujuan untuk memperkuat data yang diperoleh sehingga mendapatkan data dan informasi yang valid dan tepat.

---

<sup>19</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2009), 330.

Peneliti menambahkan proses uji keabsahan data melalui beberapa metode keabsahan eksternal yaitu proses uji keabsahan yang dilakukan di luar dari penulisan laporan penelitian, diantaranya sebagai berikut:

1. Menggunakan bahan referensi selama proses penelitian yang dipergunakan sebagai pendukung guna membuktikan data atau informasi yang telah diperoleh oleh peneliti. Peneliti menyerahkan bukti atau tanda telah melaksanakan penelitian menggunakan rekaman dari hasil proses wawancara, foto-foto, dan catatan lapangan selama proses pelaksanaan penelitian di MI NU Hidayatul Mustafidin Dawe Kudus.
2. Uji *dependability* dilaksanakan dengan melaksanakan audit terhadap seluruh proses penelitian. Uji *dependability* dilakukan dengan cara bekerjasama dengan pembimbing penelitian untuk mengaudit keseluruhan bagian aktivitas penelitian yang dimulai dari menentukan yang menjadi masalah atau fokus, proses ketika memasuki lapangan, menentukan sumber data penelitian, melakukan proses analisis data, melakukan uji keabsahan data yang diperoleh, sampai pada tahap membuat kesimpulan.<sup>20</sup> Hal ini dapat dilakukan dengan menyertakan surat keterangan telah melakukan penelitian yang didapatkan oleh peneliti dari MI NU Hidayatul Mustafidin Dawe Kudus untuk diserahkan sebagai bukti dan akan dilampirkan dalam laporan hasil penelitian.
3. *Konfirmability*. Hasil penelitian dikatakan objektif jika hasil penelitian telah disepakati oleh banyak pihak. Uji *konfirmability* berarti menguji hasil penelitian sudah dapat menunjukkan tujuan dari penelitian yang dilakukan. Peneliti melakukan uji hasil penelitian dengan mengaitkan antara hasil penelitian dengan tujuan penelitian serta melakukan evaluasi dari hasil penelitian, apakah telah mencapai tujuan atau bukan.<sup>21</sup> Hal ini dilakukan dengan cara menyertakan

---

<sup>20</sup> Matthew B Miles dan A. Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber Metode-Metode Baru*, Terj. Tjetjep Rohendi Rohidi, (Jakarta: Universitas Indonesia Press, 2007), 94.

<sup>21</sup> Matthew B Miles dan A. Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif*, 94.

surat keaslian data yang diambil di MI NU Hidayatul Mustafidin Dawe Kudus yang diketahui dari pihak madrasah dan telah dibumbuhi stempel resmi madrasah.

## H. Analisis Data

Analisis data adalah proses menyusun data agar dapat ditafsirkan.<sup>22</sup> Proses menganalisis data, peneliti menggunakan metode triangulasi data. Triangulasi merupakan proses memvalidasi yang dilakukan di dalam sebuah penelitian bertujuan untuk menguji kesahihan dari sumber data yang satu dengan yang lain dan/atau metode yang satu dengan yang lain (misalnya, observasi dengan wawancara).<sup>23</sup>

Metode triangulasi data digunakan untuk membandingkan antara informasi yang diperoleh dari wawancara dan informasi yang diperoleh dari observasi. Jika ada kesamaan dengan informasi yang diperoleh, ujungnya dapat ditarik secara langsung, namun jika ada perbedaan antara satu sumber informasi dan satu lagi dalam masalah tertentu, informasi tersebut akan dipecah oleh peneliti tanpa memihak dengan menghapus atau mengumpulkan informasi tersebut dengan tujuan untuk diperolehnya data atau informasi yang valid.

Tahap analisis data menggunakan model Miles and Huberman yang telah dikutip oleh Suharsimi Arikunto, meliputi:<sup>24</sup>

### 1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan sebuah proses memilih, memfokuskan, menyederhanakan, mengubah, dan mengabstraksi data awal apa adanya ke dalam sebuah catatan lapangan.<sup>25</sup> Sugiyono mengatakan bahwa proses mereduksi atau mengurangi informasi berarti menyimpulkan, memilih pusat perhatian, memusatkan perhatian pada hal-hal penting, mencari subjek dan pola.<sup>26</sup>

---

<sup>22</sup> S. Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik-Kualitatif*, (Bandung: Tarsito, 1988), 126.

<sup>23</sup> Mohammad Ali, *Memahami Riset Prilaku dan Sosial*, 256-257.

<sup>24</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, 337.

<sup>25</sup> Mohammad Ali, *Memahami Riset Prilaku dan Sosial*, 415.

<sup>26</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, 247.

Informasi yang berkurang akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan memudahkan para peneliti untuk mengumpulkan informasi lebih lanjut, dan mencarinya saat dibutuhkan.

Reduksi data merupakan langkah peneliti dalam memilih data-data di lapangan, seperti: data wawancara, data observasi, dan data dokumentasi yang sesuai dengan kegiatan tahlil bersama sebagai cara untuk mengembangkan karakter *leadership* peserta didik kelas VI (enam) yang menjadi objek penelitian. Dengan kata lain, dalam menempuh langkah ini peneliti akan memilih-milih manakah yang benar-benar data dan manakah yang bersifat kesan pribadi, dan kesan-kesan pribadi itu dieliminasi dari proses analisis.

## 2. *Display Data*

*Display data* adalah langkah mengorganisasi data dalam suatu tatanan informasi yang padat atau kaya makna, sehingga dapat dengan mudah dibuat kesimpulan.<sup>27</sup> Pemaparan data sebagai sekumpulan informasi tersusun dan memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.<sup>28</sup> Penyajian data digunakan untuk lebih meningkatkan pemahaman kasus dan sebagai acuan mengambil tindakan berdasarkan pemahaman dan analisis data.

*Display data* merupakan pemaparan data hasil temuan peneliti selama melaksanakan proses pengambilan data penelitian yang telah dipilih sesuai dengan objek penelitian, yaitu kegiatan tahlil bersama sebagai cara untuk mengembangkan karakter *leadership* peserta didik kelas VI (enam) di dalam proses reduksi data. Data hasil pilahan, disederhanakan serta difokuskan, selanjutnya, dikelompokkan menjadi satu kesatuan yang saling terhubung antara satu dengan yang lain.

<sup>27</sup> Mohammad Ali, *Memahami Riset Prilaku dan Sosial*, 415.

<sup>28</sup> Matthew B Miles dan A. Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber Metode-Metode Baru*, Terj. Tjetjep Rohendi Rohidi, 17.

### 3. Konklusi atau Verifikasi

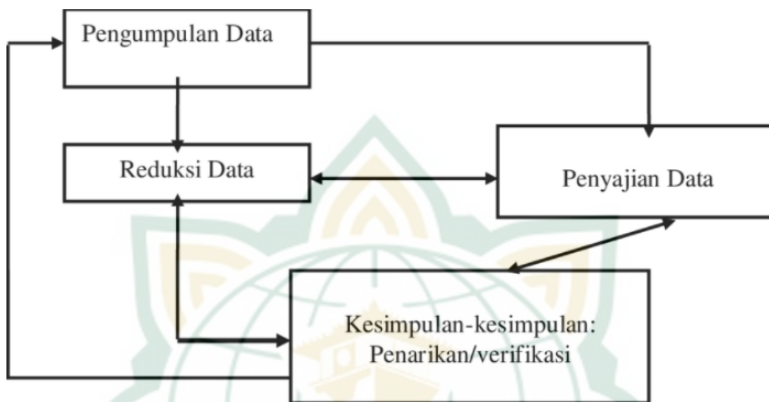
Konklusi adalah menarik kesimpulan. Penarikan simpulan merupakan hasil penelitian yang menjawab fokus penelitian berdasarkan hasil analisis data. Kesimpulan disajikan dalam bentuk deskriptif objek penelitian dengan berpedoman pada kajian penelitian.<sup>29</sup> Konklusi data dilakukan oleh peneliti setelah proses mereduksi dan *display* data hasil pengambilan data yang sesuai dengan objek dan fokus penelitian, yaitu kegiatan tahlil bersama sebagai cara untuk mengembangkan karakter *leadership* peserta didik kelas VI (enam).

Konklusi data dilakukan untuk mempermudah peneliti dalam mendeskripsikan analisis data penelitian. Selanjutnya, proses deskripsi analisis data, peneliti menggunakan metode berpikir induktif, yaitu metode berpikir yang dimulai dari pengetahuan yang bersifat khusus, yaitu tujuan dan proses pelaksanaan kegiatan tahlil bersama sebagai cara untuk mengembangkan karakter *leadership* peserta didik kelas VI (enam) beserta hambatan dan cara penanganannya di MI NU Hidayatul Mustafidin Dawe Kudus. Dengan kata lain kesimpulan diambil dari fakta-fakta yang bersifat khusus kemudian digeneralisasikan. Adapun bagan kerangka komponen-komponen analisi data di halaman berikutnya:

---

<sup>29</sup> Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan Praktik*, (Jakarta: PT Bumi Aksara Ikatan Akuntan Indoneisa, 2013), 212.

Gambar 3.1 Komponen-komponen Analisis Data: model interaktif.<sup>30</sup>



<sup>30</sup> Matthew B Miles dan A. Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber Metode-Metode Baru*, Terj. Tjetjep Rohendi Rohidi, 25.